

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi persaingan yang semakin ketat di pasar global, perusahaan harus meningkatkan performa keuangan mereka. Untuk mengukur kinerja tersebut, perusahaan dapat memanfaatkan beberapa elemen dalam laporan keuangan seperti laporan pendapatan, neraca, dan laporan arus kas. Dengan menganalisis laporan keuangan ini, manajemen dapat mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengelola aset perusahaan, mengukur efisiensi operasional, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan keuangan perusahaan.

Leverage merujuk pada pemanfaatan utang sebagai sarana untuk mendanai kebutuhan keuangan perusahaan. Dalam beberapa situasi, pemanfaatan utang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena memungkinkan mereka untuk menggunakan pinjaman tersebut sebagai sumber dana untuk pertumbuhan dan pengembangan. Namun, strategi penggunaan *leverage* ini juga membawa risiko tertentu, seperti beban bunga yang tinggi dan ketergantungan pada utang. Oleh karena itulah, penting bagi perusahaan untuk dengan seksama mempertimbangkan penggunaan *leverage* dan memastikan bahwa tingkat hutang tetap dalam batas yang terkendali.

Menurut Syari (2014), efisiensi keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemajuan suatu perusahaan melalui analisis operasi dan indikator keuangan. Indikator ini berperan penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, baik secara positif maupun negatif. Kepercayaan para investor terhadap

perusahaan juga merupakan faktor krusial dalam menilai kinerja perusahaan. Para investor berharap bahwa dana yang mereka investasikan dikelola dengan cermat dan memberikan pengembalian yang menguntungkan.

Kinerja suatu perusahaan sering disebut dengan kinerja keuangan, yaitu dua hal yang sama. Efisiensi bisnis sendiri merupakan aspek yang mengukur seberapa efektif dan efisien bisnis beroperasi untuk menghasilkan pendapatan atau mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini kami memilih *profit metric* yang dapat menjelaskan kinerja perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) memiliki peranan krusial dalam mengevaluasi situasi finansial dan kinerja suatu perusahaan. Laporan ini mencakup beberapa aspek kunci, seperti likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Untuk menyajikan informasi ini, setiap perusahaan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Melalui laporan-laporan ini, para pemangku kepentingan perusahaan dapat memperoleh wawasan mendalam tentang performa keuangan perusahaan dan menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

Penelitian ini memilih rasio ROA (*Return on Assets*) sebagai metrik untuk analisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah penggunaan sumber daya perusahaan yang didanai dengan utang (*leverage*) dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba relatif terhadap aset yang dimiliki. Rasio ROA digunakan untuk memberikan wawasan tentang seberapa efisien penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan

keuntungan, dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan menganalisis rasio ROA, penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara leverage, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan profitabilitas.

Laporan keuangan perusahaan memiliki signifikansi yang tinggi bagi berbagai pemangku kepentingan. Para pengguna informasi ini dapat menganalisis laporan keuangan guna memperoleh pemahaman tentang kondisi. Laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam memberikan informasi yang sangat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan terkait investasi, pemberian kredit, atau penilaian secara umum terhadap kinerja perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan dan potensi pengembalian investasi. Analisis terhadap laporan laba rugi dan neraca dapat membantu investor menilai performa keuangan perusahaan dan mengidentifikasi tren pertumbuhan. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, seperti apakah akan membeli, menjual, atau mempertahankan saham perusahaan. Bagi pemberi pinjaman atau kreditur, laporan keuangan memberikan informasi yang relevan mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman. Mereka akan melihat rasio keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar untuk menilai risiko kredit. Laporan keuangan juga menjadi dasar bagi para analis keuangan, analis pasar, dan ahli keuangan lainnya dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Informasi didalam laporan keuangan membantu mereka memahami situasi perusahaan secara keseluruhan, melakukan perbandingan dengan pesaing, dan membuat rekomendasi atau ramalan mengenai masa depan perusahaan. Dengan

demikian, laporan keuangan sangat penting dalam menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan yang terbaik oleh berbagai pemangku kepentingan perusahaan.

Laporan keuangan, pada neraca memberikan gambaran ringkas tentang posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang tercakup dalam neraca meliputi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada titik waktu tersebut. Sebaliknya, laporan laba rugi menyajikan data tentang pendapatan, biaya, serta laba atau rugi yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode yang ditentukan. Laporan laba rugi menggambarkan performa keuangan perusahaan dari sudut pandang pendapatan dan pengeluaran, serta memberikan gambaran tentang hasil operasional perusahaan dalam periode tersebut. Selain itu, laporan perubahan ekuitas mencatat perubahan dalam kepemilikan saham perusahaan mulai dari periode sebelumnya hingga saat ini. Sementara laporan arus kas memberikan ikhtisar mengenai arus masuk dan keluar dana tunai dari perusahaan selama periode tertentu.

Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan informasi yang penting dan berharga untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang akurat. Dengan pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan, para pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kinerja perusahaan (Indriati, 2018). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, dapat membantu para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen perusahaan, kreditor, dan regulator, untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasional, serta tingkat keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Oleh

sebab itu, laporan keuangan memiliki peran yang krusial dalam memberikan panduan yang akurat dan terpercaya bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang strategis dan cerdas terkait perusahaan. Secara keseluruhan, laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) memberikan informasi yang penting dan berharga untuk pengambilan keputusan yang tepat. Dengan memahami laporan keuangan dengan baik, para pemangku kepentingan dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi dan kinerja perusahaan (Indriati, 2018).

Leverage menggambarkan perusahaan yang dibiayai oleh hutang, diukur sebagai total utang dibagi dengan total aset. *Leverage Finansial*, di sisi lain, mencerminkan proporsi perusahaan yang menggunakan dana pinjaman dari sumber internal sebelumnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sekuritas pendapatan tetap sebagai hutang dan ekuitas. *Leverage* yang tinggi berarti perusahaan memiliki lebih banyak hutang daripada ekuitas, dan ketika hutang melebihi ekuitas, hal ini dapat mengakibatkan biaya keuangan lebih tinggi (Ogabo et al., 2021).

Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa *leverage* keuangan yang tinggi menunjukkan pembayaran bunga yang besar dari laba per saham yang lebih rendah (Hafeez, 2022). Selain itu, penelitian oleh Setiadi dan Lestari (2022) menemukan bahwa *leverage* juga berhubungan negatif dan signifikan dengan ROA. Mereka menemukan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat berdampak negatif pada perusahaan dengan mengurangi laba bersih perusahaan karena harus membayar kewajiban yang besar (Ali et al., 2022). Dengan demikian, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan korelasi dan pengaruh yang sama terhadap *leverage* keuangan terhadap laba per saham dan ROA.

Good Corporate Governance (GCG) adalah sebuah rangkaian sistem dan struktur yang efisien untuk mengelola bisnis dengan tujuan utama meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Penerapan GCG di dalam perusahaan dianggap sebagai salah satu komitmen jangka panjang yang mendukung etika bisnis dan profesi. Perusahaan percaya bahwa dengan menerapkan GCG, nilai bagi pemegang saham dapat ditingkatkan. Perusahaan yang menerapkan GCG juga mendapatkan manfaat berupa citra yang lebih baik serta meningkatnya nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, penerapan GCG juga memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Dengan citra yang lebih baik dan peningkatan nilai bagi pemegang saham, perusahaan dapat lebih mudah mengakses modal, menjalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal, dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Dampak positif dari ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, penerapan GCG bukan hanya menjadi keharusan bagi perusahaan, tetapi juga merupakan strategi yang menguntungkan untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dan menjaga kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan.

Teori keagenan membahas hubungan kontrak antara anggota perusahaan dan menjadi dasar untuk memahami tata kelola perusahaan. Tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah untuk mempertimbangkan dan mengatur kepentingan pemilik dan pengoperasian perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan masalah keagenan dapat diatasi dan biaya terkait dapat dikurangi (Lestari dan Yulianawati, 2015).

Menurut Hardikasar (2011), tata kelola perusahaan menjadi isu yang sangat penting, terutama di Indonesia yang sedang mengalami dampak dari krisis

ekonomi dan global yang parah. Banyak yang berpendapat bahwa penyelesaian yang lambat terhadap masalah krisis di Indonesia disebabkan oleh kelemahan yang mencolok dalam tata kelola perusahaan di perusahaan-perusahaan Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan praktik pengelolaan pendapatan yang merugikan perusahaan. Penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik menjadi salah satu mekanisme yang dapat digunakan. Dengan mendorong manajemen kinerja, manajer atau manajemen perusahaan akan terus berupaya meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Dalam konteks ini, peran Komite Audit menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungan perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun telah banyak penemuan sebelumnya, penelitian ini membedakan diri dengan menitikberatkan pada pengaruh *leverage* dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Keunggulan dari penelitian ini terletak pada ketersediaan banyak referensi yang relevan serta data yang siap digunakan untuk analisis. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan dan juga industri makanan dan minuman secara keseluruhan. Sehingga judul penelitian ini adalah **“PENGARUH *LEVERAGE* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN (studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat dua rumusan masalah yang menjadi fokus utama:

1. Apakah penggunaan *leverage* berdampak pada performa keuangan perusahaan yang beroperasi di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?
2. Apakah penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian empiris untuk mengidentifikasi pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah tingkat utang (*leverage*) suatu perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan menggunakan ukuran seperti *return on assets* (ROA) atau metrik lain yang relevan.
2. Melakukan penelitian empiris guna mengevaluasi bagaimana tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan apakah praktik tata kelola perusahaan yang baik memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, akan diidentifikasi dan dianalisis aspek-aspek seperti transparansi,

akuntabilitas, pengawasan yang efektif, dan perlindungan kepentingan pemegang saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil pengujian yang diharapkan dari penelitian ini memiliki kontribusi bagi berbagai pihak dengan kepentingan berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan pengetahuan di bidang hubungan antara karakteristik *leverage*, tata kelola perusahaan yang baik, dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan dari penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan wawasan baru dalam konteks teori keagenan, keuangan perusahaan, dan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan landasan yang lebih kokoh untuk penelitian selanjutnya di bidang ini.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi para pihak yang memiliki kepentingan langsung, seperti investor, kreditor, regulator, dan pihak lainnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk keputusan investasi dan pemberian kredit. Informasi tentang pengaruh *leverage* dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan dapat membantu para investor dan kreditor dalam melakukan analisis risiko dan pengambilan keputusan yang lebih informatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengambilan keputusan bisnis serta meminimalkan risiko bagi para pemangku kepentingan.

3. Manfaat Industri:

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi industri makanan dan minuman di Indonesia. Dengan memahami pengaruh *leverage* dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan, perusahaan dalam industri ini dapat mengoptimalkan strategi dan kebijakan bisnis mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini juga dapat membantu industri dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan global, serta meningkatkan citra dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam konteks ekonomi dan bisnis di Indonesia.